

TIDAK DIPERDAGANGKAN UNTUK UMUM

KEDUDUKAN DAN FUNGSI BAHASA LAMPUNG

78
)



Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

TIDAK DIPERDAGANGKAN UNTUK UMUM

KEDUDUKAN DAN FUNGSI BAHASA LAMPUNG

PERPUSTAKAAN
No. Klasifikasi
No. Induk
Tgl.
Tls.

KEDUDUKAN DAN FUNGSI BAHASA LAMPUNG

Oleh :
Diana Amisani
Farida Ariyani
Zulyaden Abdulhai
Zulchilai B. Chandau
Yusro Noer



PERPUSTAKAAN
PUSAT PEMBINAAN DAN
PENGEMBANGAN BAHASA
DEPARTEMEN PENDIDIKAN
DAN KEBUDAYAAN

**Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan**

1985/1986

ppb
No. Klasifikasi
499.227 8
KED
h

No. Induk : 18
Tgl. : 26-1-87
Ttd. : _____

Hak cipta pada Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

Naskah buku ini yang semula merupakan hasil Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah tahun 1983/1984, diterbitkan dengan dana pembangunan Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Lampung.

Staf inti Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Jakarta (Proyek Penelitian Pusat) : Drs. Adi Sunaryo (Pemimpin), Warkim Harnaedi (Bendaharawan), dan Drs. Utjen Djusen Ranabrata (Sekretaris).

Staf inti Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Lampung : Drs. Yahya Nawawi Hs. (Pimpinan), Mahyuddin, B.B.A. (Bendaharawan) dan Hafiz Hasan (Sekretaris).

Sebagian atau seluruh isi buku ini dilarang digunakan atau diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

Alamat Penerbit : Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa
Jalan Daksinapati Barat IV, Rawamangun
Jakarta 13220

KATA PENGANTAR

Mulai tahun kedua Pembangunan Lima Tahun I, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa turut berperan di dalam berbagai kegiatan kebahasaan sejalan dengan garis kebijakan pembinaan dan pengembangan kebudayaan nasional. Masalah kebahasaan dan kesusastraan merupakan salah satu segi masalah kebudayaan nasional yang perlu ditangani dengan sungguh-sungguh dan berencana agar tujuan akhir pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia dan bahasa daerah—termasuk susastra— tercapai. Tujuan akhir itu adalah kelengkapan bahasa Indonesia sebagai sarana komunikasi nasional yang baik bagi masyarakat luas serta pemakaian bahasa Indonesia dan bahasa daerah dengan baik dan benar untuk berbagai tujuan oleh lapisan masyarakat bahasa Indonesia.

Untuk mencapai tujuan itu perlu dilakukan berjenis kegiatan seperti (1) pembakuan bahasa, (2) penyuluhan bahasa melalui berbagai sarana, (3) penerjemahan karya kebahasaan dan karya kesusastraan dari berbagai sumber ke dalam bahasa Indonesia, (4) pelipatgandaan informasi melalui penelitian bahasa dan susastra, dan (5) pengembangan tenaga kebahasaan dan jaringan informasi.

Sebagai tindak lanjut kebijakan tersebut, dibentuklah oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Proyek Pengembangan Bahasa dan Sastra Indonesia, dan Proyek Pengembangan Bahasa dan Sastra Daerah, di lingkungan Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.

Sejak tahun 1976, Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah di Jakarta, sebagai Proyek Pusat, dibantu oleh sepuluh Proyek Penelitian di daerah yang berkedudukan di propinsi (1) Daerah Istimewa Aceh, (2) Sumatera Barat, (3) Sumatera Selatan, (4) Jawa Barat, (5) Daerah Istimewa Yogyakarta, (6) Jawa Timur, (7) Kalimantan Selatan, (8) Sulawesi Selatan, (9) Sulawesi Utara, dan (10) Bali. Kemudian, pada tahun 1981 ditambah proyek penelitian bahasa di lima propinsi yang lain, yaitu (1) Sumatera Utara, (2) Kalimantan Barat, (3) Riau, (4) Sulawesi Tengah, dan (5) Maluku. Dua tahun kemudian, pada tahun 1983, Proyek Penelitian di daerah diperluas lagi dengan lima propinsi yaitu (1) Jawa Tengah, (2) Lampung, (3) Kalimantan Tengah, (4) Irian Jaya, dan (5) Nusa Tenggara Timur. Dengan demikian, hingga pada saat ini, terdapat dua puluh proyek penelitian bahasa di daerah di samping proyek pusat yang berkedudukan di Jakarta.

Naskah laporan penelitian yang telah dinilai dan disunting diterbitkan sekarang agar dapat dimanfaatkan oleh para ahli dan anggota masyarakat luas. Naskah yang berjudul *Kedudukan dan Fungsi Bahasa Lampung* disusun oleh regu peneliti yang terdiri atas anggota yang berikut: Dra. Diana Amisani (Ketua), Dra. Farida Ariyani (Anggota), Zulhilal B. Chandau (Anggota), Drs. Zulyaden Abdulhay (Anggota), dan Yusro Nur (Anggota), yang mendapat bantuan Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Lampung tahun 1984/1985.

Kepada Drs. Adi Sunaryo (Pemimpin Proyek Penelitian) beserta stafnya (Drs. Utjen Djusen, Warkim Harnaedi, Sukadi, dan Abdul Rahman), para peneliti, penilai (Dra. Junaiyah H.M.) penyunting naskah (Hariyanti E. Y.), dan pengetik (Suparmi) yang telah memungkinkan penerbitan buku ini, saya ucapkan terima kasih.

Jakarta, 28 Oktober 1986

Anton M. Moeliono
Kepala Pusat Pembinaan dan
Pengembangan Bahasa.

KATA PENGANTAR

Buku ini merupakan hasil penelitian Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Lampung tahun 1984/1985, yang berjudul : Kedudukan dan Fungsi Bahasa Lampung. Keberhasilan pelaksanaan penelitian sampai kepada penerbitan merupakan suatu hasil kerja sama yang baik antara Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Lampung dengan Universitas Lampung, Balai Penelitian Unila dan FKIP Universitas Lampung.

Walaupun buku ini telah dikerjakan dengan secermat-cermatnya mungkin masih ada kekurangan-kekurangannya.

Kritik dan saran dinantikan.

Dengan terbitnya buku ini pada tempatnyalah kami sampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Pimpinan Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan di Jakarta.
2. Rektor Universitas Lampung
3. Kepala Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Lampung
4. Dekan FKIP Unila dan Ketua Jurusan Bahasa dan Seni FKIP Universitas Unila
5. Para Informan yang memberikan bahan/data yang diperlukan.

Akhirnya kami sampaikan terima kasih kepada para penulis/peneliti yang telah menyelesaikan naskah ini : Dra. Diana Amisani (Ketua), Dra. Farida Ariyani (Anggota), Zulhilal B. Chandau (Anggota), Drs. Zulyaden Abdunay (Anggota), dan Yusro Nur (Anggota).

Semoga buku ini bermanfaat bagi pengembangan kebahasaan di daerah Lampung.

Bandar Lampung, 17 Agustus 1986

Koordinator

KATA PENGANTAR

Buku ini merupakan hasil penelitian Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Lampung tahun 1984/1985 yang berjudul "Kebudayaan dan Logos Bahasa Lampung: Keberhasilan pelaksanaan program sampai kepada penelitian mengenai suatu hasil kerja yang telah selesai". Karya ini merupakan hasil penelitian dan kebudayaan Provinsi Lampung dengan Universitas Lampung, Jalan Penelitian Utama dan KIP, Jl. Veteran Lampung.

Walaupun buku ini telah diterbitkan dengan estimasi tertentu, masih ada kemungkinan-kesukesanannya.

Kritik dan saran dimantapkan.

Doakan terbitnya buku ini pada kesempatan kami sampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Pimpinan Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Lampung dan Lembaga Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dan Kantor Bahasa Provinsi Lampung.
2. Rektor Universitas Lampung.
3. Kepala Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Lampung.
4. Dekan FKIP Ujung dan Ketua Jurusan Bahasa dan Seni FKIP Ujung, Jember.
5. Para informan yang memberikan bahan/data yang diperlukan.

KATA SAMBUTAN

Puji dan syukur kita panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa bahwa dengan diterbitkannya buku yang berjudul "Kedudukan dan Fungsi Bahasa Lampung" berarti khazanah kepustakaan Bahasa Daerah Lampung telah bertambah lagi. Hal ini membuktikan bahwa pemerintah benar-benar ingin memelihara, merawat, membina, dan mengembangkan bahasa daerah dengan sebaik-baiknya, agar tetap hidup dan lestari di tengah-tengah kehidupan bahasa nasional dan bahasa resmi kita bahasa Indonesia.

Sejak tahun 1981 Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah di Jakarta telah memulai mengadakan penelitian terhadap Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Lampung melalui Proyek Penelitian di Sumatra Selatan. Dan pada tahun 1983 Daerah Propinsi Lampung telah diberi kepercayaan oleh Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa untuk melaksanakan penelitian tersebut seperti daerah-daerah lainnya.

Melalui anggaran Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Lampung tahun 1986/1987 dilaksanakan penelitian dan penerbitan beberapa hasil penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya.

Kami mengharapkan semoga dengan terbitnya buku ini dapat memberikan makna serta manfaat bagi para ahli dan masyarakat luas untuk mengadakan penelitian selanjutnya.

Terima kasih.

Bandar Lampung, 28 Oktober 1986

Drs. H. Sappena Mustarim
Kepala Kantor Wilayah Departemen
Pendidikan dan Kebudayaan
Propinsi Lampung

KATA SAMBUTAN

UCAPAN TERIMA KASIH

Atas rahmat dan karunia Allah, akhirnya selesailah penelitian yang berjudul Kedudukan dan Fungsi Bahasa Lampung dalam bentuk naskah laporan.

Kedudukan bahasa Lampung sama dengan kedudukan bahasa daerah lainnya, sedangkan fungsinya ialah sebagai alat pengembangan kebudayaan daerah, lambang identitas daerah, alat komunikasi, dan merupakan mata pelajaran bahasa daerah di sekolah-sekolah. Di daerah Lampung terdapat bahasa Lampung sebagai bahasa daerah dan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional. Tugas penelitian ini menyelidiki berapa jauh bahasa daerah dan bahasa nasional (bahasa Lampung dan bahasa Indonesia) berfungsi sebagai alat komunikasi lisan dan tertulis mempengaruhi masyarakat pemakai bahasa di daerah Lampung.

Pada kesempatan ini, dengan rasa rendah hati tim peneliti menyampaikan rasa terima kasih yang tidak terhingga atas kepercayaan yang telah diberikan untuk melakukan penelitian ini. Tanpa adanya bantuan dari semua pihak peneliti ini tidak akan berhasil dengan baik. Untuk itu, tim tidak lupa menyampaikan terima kasih kepada Walikota Kotamadya Bandar Lampung, Camat-camat, Lurah-lurah (Kepala Desa), kepada para pengumpul data, dan seluruh responden yang telah ikut secara aktif membantu para petugas lapangan.

Terima kasih disampaikan pula kepada pimpinan Universitas Lampung dan pimpinan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung serta Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Lampung yang telah memberi kepercayaan dan tugas kepada tim untuk melakukan penelitian ini.

Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan sedikit sumbangan dalam mengetahui pemakaian bahasa daerah dan bahasa nasional di daerah, seperti yang telah dirumuskan dalam Seminar Politik Bahasa Nasional pada bulan Februari 1975 yang lalu.

Bandar Lampung, 13 Maret 1985
Tim Peneliti

DAFTAR ISI

Halaman

VI	UCAPAN TERIMA KASIH
XIII	DAFTAR ISI
XV	DAFTAR TABEL
XVII	PETA WILAYAH PROPINSI LAMPUNG
I	BAB I PENDAHULUAN
1	1.1 Latar Belakang
2	1.2 Maksud
3	1.3 Tujuan dan Hasil yang Diharapkan
3	1.4 Kerangka Teori
3	1.5 Metode dan Teknik
3	1.6 Sumber Data
6	BAB II KEBERUKAN DAN FUNGSI BAHASA LAMPUNG
6	2.1 Pengertian
6	2.2 Fungsi Bahasa Lampung di dalam Rumah
17	2.3 Fungsi Bahasa Lampung di luar Rumah
22	2.4 Fungsi Bahasa Lampung di dalam Agama
28	2.5 Fungsi Bahasa Lampung di dalam Adat
29	2.6 Fungsi Bahasa Lampung di dalam Kesenian
34	BAB III METODE PENELITIAN
34	3.1 Jenis Penelitian
34	3.2 Lokasi Penelitian
35	3.3 Cara Pengumpulan Data
38	3.4 Cara Pengolahan Data
38	3.5 Cara Penyajian Data

DAFTAR ISI

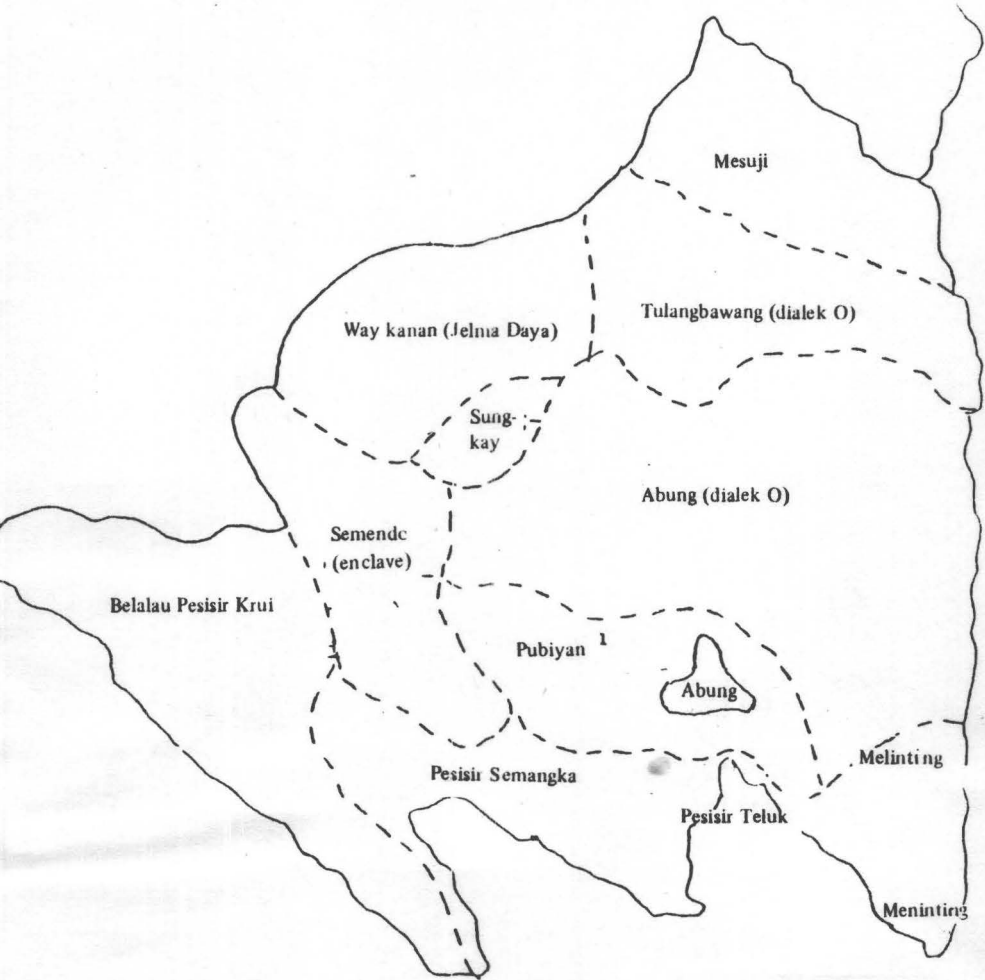
	Halaman
UCAPAN TERIMA KASIH	VII
DAFTAR ISI	XIII
DAFTAR TABEL	XV
PETA WILAYAH PROPINSI LAMPUNG	XVII
Bab I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Masalah	2
1.3 Tujuan dan Hasil yang Diharapkan	2
1.4 Kerangka Teori	3
1.5 Metode dan Teknik	3
1.6 Sumber Data	3
Bab II. KEDUDUKAN DAN FUNGSI BAHASA LAMPUNG	6
2.1 Pengantar	6
2.2 Fungsi Bahasa Lampung di dalam Rumah	6
2.3 Fungsi Bahasa Lampung di luar Rumah	12
2.4 Fungsi Bahasa Lampung di dalam Agama	22
2.5 Fungsi Bahasa Lampung di dalam Adat	26
2.6 Fungsi Bahasa Lampung di dalam Kesenian	29
Bab III. KESIMPULAN	34
3.1 Kesimpulan	34
3.2 Hambatan	34
DAFTAR PUSTAKA	35
LAMPIRAN 1 : DAFTAR KUESIONER	36
LAMPIRAN 2 : DAFTAR PENGELOMPOKAN NOMOR-NOMOR PERNYATAAN TABEL-TABEL	
BAB II	37

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Pemakaian Bahasa di dalam Keluarga	7
Tabel 2. Pemakaian bahasa di dalam Surat-menyurat	8
Tabel 3. Pemakaian Bahasa di dalam Menerima Tamu (orang Lampung)	9
Tabel 4. Pemakaian Bahasa di dalam Menerima Tamu (bukan orang Lampung)	10
Tabel 5. Pemakaian Bahasa di dalam Acara Pesta	10
Tabel 6. Pemakaian Bahasa di dalam Acara Menyilakan Tamu untuk Bersantap	11
Tabel 7. Pemakaian Bahasa Antaranggota Keluarga di luar rumah	12
Tabel 8. Pemakaian Bahasa Antarteman (orang Lampung)	13
Tabel 9. Pemakaian Bahasa Antara Responden dan Pedagang di Pasar	14
Tabel 10. Pemakaian Bahasa Antara Responden dan Pemilik Toko (orang Lampung)	15
Tabel 11. Pemakaian Bahasa Antarkaryawan di Kantor (orang Lampung)	15
Tabel 12. Pemakaian Bahasa Antarkaryawan di Tempat lain (orang Lampung)	16
Tabel 13. Pemakaian Bahasa Antara Responden dan Pemilik warung (orang Lampung)	17
Tabel 14. Pemakaian Bahasa Antara Responden dan Pegawai Kelurahan (orang Lampung)	17

Tabel 15.	Pemakaian Bahasa Antara Ressonpen dan Ketua RT (orang Lampung)	18
Tabel 16.	Pemakaian Bahasa Antara Guru dan Murid dalam Situasi Resmi (orang Lampung)	19
Tabel 17.	Pemakaian Bahasa Antara Responden dan para Buruh (Orang Lampung)	19
Tabel 18.	Pemakaian Bahasa dalam Penyampaian Penjelasan	20
Tabel 19.	Pemakaian Bahasa dalam Penjelasan di Depan Umum	21
Tabel 20.	Pemakaian Bahasa aAntara Responden dan Seseputh Kampung (Orang Lampung)	21
Tabel 21.	Pemakaian Bahasa Antara Responden dan Ulama	22
Tabel 22.	Pemakaian Bahasa oleh Ulama	23
Tabel 23.	Pemakaian Bahasa untuk Berdoa	24
Tabel 24.	Pemakaian Bahasa Antarteman di Tempat Ibadah	24
Tabel 25.	Pemakaian Bahasa dalam Berceramah Agama	25
Tabel 26.	Pemakaian Bahasa dalam Upacara Adat	26
Tabel 27.	Pemakaian Bahasa dalam Rapat Keluarga	26
Tabel 28.	Pemakaian Bahasa dalam Menyampaikan Undangan Secara Lisan	27
Tabel 29.	Pemakaian Bahasa dalam Surat Undangan	28
Tabel 30.	Pemakaian Bahasa dalam Acara Berpamitan	28
Tabel 31.	Pemakaian Bahasa untuk Menimang Anak	29
Tabel 32.	Pemakaian Bahasa dalam Bercerita	30
Tabel 33.	Pemakaian Bahasa dalam Kesusastraan	30
Tabel 34.	Pemakaian Bahasa dalam Kesenian	31
Tabel 35.	Pemakaian Bahasa dalam Penulisan Lirik Lagu	32
Tabel 36.	Pemakaian Bahasa dalam Upacara "Jaga Damar"	32

PETA WILAYAH PROPINSI LAMPUNG



berpajak pada penyusunan pola ketidapanan kebahasaan di Indone-
 sia, terutama yang menyangkut pembinaan dan pengembangan bahasa dan
 sastra Indonesia serta dasar, penelitian bahasa Lampung perlu dilakukan.
 Perlu juga diketahui bahwa bahasa Lampung terdiri atas dua kelompok besar,
 yaitu (1) dialek (D) dan (C) dialek (A).

Penelitian ini penting untuk mendapatkan data dan informasi penun-
 janan, peranan, dan variasi pemakaiannya yang disebabkan oleh perbedaan
 lingkungan sosial dan situasi fungsionalnya.

Tuliah-tuliah di dalam penelitian ini digetokan data dan informasi
 yang cukup guna menunjang masalah kebahasaan yang berhubungan dengan
 bahasa Lampung. Penelitian ini juga merupakan hal yang pertama yang dalam
 Lampung Bahasa Lampung sangat penting untuk meningkatkan komunikasi dalam
 rumah tangga dalam masyarakat.

BAB I

PENDAHULUAN

Lampung yang dipakai sebagai alat pendukung kebudayaan Lampung ini
 Lampung yang dipakai sebagai alat pendukung kebudayaan Lampung ini
 terus berkembang hingga saat ini, misalnya dalam bentuk sastra dan kesenian
 adat dan kesenian.

1.1 Latar Belakang

Bahasa Lampung adalah salah satu bahasa daerah yang dipelihara secara
 baik oleh masyarakat penuturnya, yaitu masyarakat Lampung. Bahasa Lam-
 pung merupakan bahasa daerah yang hidup dan selalu dipakai di dalam ling-
 kungan intraetnis untuk mengungkapkan perasaan dan pikirannya. Di sam-
 ping itu, bahasa Lampung juga dapat mencerminkan kebudayaan daerahnya,
 meskipun demikian untuk berkomunikasi dengan masyarakat yang bersifat
 antaretnis mereka menggunakan bahasa nasional. Jadi, pemakaian bahasa,
 baik bahasa daerah maupun bahasa Indonesia ditentukan berdasarkan situasi
 yang bersifat formal dan informal.

Propinsi Lampung mempunyai lambang yang bertuliskan *Sang Bumi
 Rua Jurai* yang berarti Lampung didiami oleh dua jenis penduduk, penduduk
 asli dan pendatang. Untuk memudahkan berkomunikasi antara dua pendu-
 duk itu mereka memakai bahasa Indonesia. Dapat dikatakan penduduk Lam-
 pung pada umumnya bilingual; artinya, penggunaan dua bahasa secara ber-
 ganti-ganti oleh satu orang atau satu kelompok (Harimurti, 1978:25).

Dalam hubungannya dengan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional,
 bahasa-bahasa daerah mempunyai fungsi tersendiri untuk menunjang pem-
 binaan dan pengembangan bahasa Indonesia. Di samping itu, bahasa daerah
 juga berfungsi sebagai (a) pendukung bahasa nasional, (b) bahasa pengantar
 di sekolah dasar tingkat permulaan untuk memperlancar pengajaran bahasa
 Indonesia dan mata pelajaran lain, serta (c) alat pengembangan serta pendu-
 kung kebudayaan daerah (Halim, 1980:21).

1.2 Masalah

Berpijak pada penyusunan pola kebijaksanaan kebahasaan di Indonesia, terutama yang menyangkut pembinaan dan pengembangan bahasa dan sastra Indonesia serta daerah, penelitian bahasa Lampung perlu dilakukan. Perlu juga diketahui bahwa bahasa Lampung terdiri atas dua kelompok besar, yaitu (1) dialek O dan (2) dialek A.

Penelitian ini penting untuk mendapatkan data dan intensitas pemakaian, peranan, dan variasi pemakaiannya yang disebabkan oleh perbedaan lingkungan sosial dan situasi fungsionalnya.

Itulah sebabnya di dalam penelitian ini diperlukan data dan informasi yang cukup guna menunjang masalah kebahasaan yang berhubungan dengan bahasa Lampung. Penelitian ini juga merupakan hal yang pertama bagi daerah Lampung Bahasa Lampung sampai saat ini merupakan alat komunikasi dalam rumah tangga, dalam masyarakat, dan di sekolah, Kedua kelompok bahasa Lampung yang dipakai sebagai alat pendukung kebudayaan Lampung itu terus berkembang hingga saat ini, misalnya dalam hubungan dengan agama, adat, dan kesenian.

1.3 Tujuan dan Hasil yang Diharapkan

Melihat kenyataan di atas, penelitian dan bertujuan meneliti, mengumpulkan, dan mengolah data sehingga diperoleh gambaran mengenai kedudukan dan fungsi bahasa Lampung ini juga untuk memperkaya khasanah kepustakaan mengenai bahasa daerah pada umumnya dan bahasa daerah Lampung pada khususnya.

Hasil yang diharapkan dari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.

- 1) ruang lingkup pemakaian bahasa Lampung sebagai alat komunikasi antar-masyarakat Lampung dalam situasi resmi dan tidak resmi;
- 2) motivasi yang mendorong pemakaian bahasa Lampung dalam situasi tertentu di Lampung;
- 3) fungsi bahasa Lampung sebagai bahasa daerah merupakan lambang kebanggaan daerah dan identitas daerah Lampung;
- 4) bahasa Lampung sebagai pendukung kebudayaan Lampung dalam bidang agama, adat, dan kesenian; serta
- 5) penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam pengembangan bahasa Indonesia.

Tujuan penelitian ini ialah untuk memberikan deskripsi mengenai kedudukan dan fungsi bahasa Lampung yang menyangkut masalah pemakaian bahasa Lampung di rumah, di luar rumah, di dalam upacara adat, di dalam acara kesenian, dan pada upacara keagamaan.

1.4 Kerangka Teori

Teori yang dipakai dalam penelitian ini ialah teori sosiolinguistik yang sering digunakan dalam penelitian bahasa. Sebagai acuan peneliti menggunakan teori Fishma (1975) yang menyatakan adanya faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pemakaian bahasa seperti faktor situasional.

Berdasarkan petunjuk yang diberikan Labov (1972), sasarannya ditujukan kepada stratifikasi sosial, yaitu

(a) pegawai dan atau ABRI, (b) nelayan dan atau buruh, (c) perdagangan kecil dan atau pengusaha, serta (d) pemuka agama dan atau pemuka masyarakat.

1.5 Metode dan Teknik

Penelitian bahasa Lampung dilaksanakan dengan metode deskriptif secara pendekatan sosiolinguistik. Penelitian ini juga dilakukan seobjektif mungkin dan didasarkan semata-mata pada fakta yang ada.

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, kuesioner, dan wawancara langsung pemakaian bahasa itu. Di samping itu juga untuk mengetahui kesahihan data. Kuesioner dipergunakan untuk mengumpulkan data dari 400 informan yang sudah didaftarkan sebelumnya. Teknik wawancara digunakan untuk mewawancarai para informan yang memang berbahasa ibu bahasa Lampung.

1.6 Sumber Data

Populasi dalam penelitian ini meliputi seluruh Propinsi Lampung yang terdiri atas wilayah kotamadya, kabupaten, kecamatan, dan kampung.

Mengingat penduduk Lampung yang berjumlah 4.857.828 jiwa dan diperkirakan sepertiganya orang dewasa (Kantor Statistik Propinsi Lampung, 1982), pengambilan sampel dilakukan secara acak dengan teknik mengundi wilayah yang akan dijadikan sampel. Untuk wilayah kotamadya didapat 7 kecamatan dan wilayah kabupaten didapat masing-masing 2 kecamatan. Dengan demikian, kecamatan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini berjumlah 13 kecamatan. Perinciannya adalah sebagai berikut.

- 1) Wilayah kotamadya meliputi 7 kecamatan, yaitu;
 - a. Kecamatan Telukbetung Utara,
 - b. Kecamatan Telukbetung Selatan,
 - c. Kecamatan Telukbetung Barat,
 - d. Kecamatan Telukbetung Timur,
 - e. Kecamatan Telukbetung Pusat,
 - f. Kecamatan Kedaton, dan
 - g. Kecamatan Panjang.
- 2) Wilayah Kabupaten Lampung Utara meliputi 2 kecamatan, yaitu;
 - a. Kecamatan Sungkai Utara dan
 - b. Kecamatan Abung Selatan.
- 3) Wilayah Kabupaten Lampung Selatan meliputi 2 kecamatan, yaitu:
 - a. Kecamatan Way Lima dan
 - b. Kecamatan Kalianda.
- 4) Wilayah Kabupaten Lampung Tengah meliputi 2 kecamatan, yaitu:
 - a. Kecamatan Gunung Sugih dan
 - b. Kecamatan Jabung.

Penentuan informan sebagai responden ditentukan berdasarkan kelompok sosial. Jumlah informan untuk setiap kecamatan yang berada di wilayah kotamadya dibatasi sebanyak 40 orang, sedangkan jumlah untuk setiap kecamatan yang berada di lingkungan kabupaten dibatasi sebanyak 20 orang informan. Perincian 40 informan dapat dibagi sebagai berikut.

- (a) ulama sebanyak 2 orang;
- (b) tokoh adat sebanyak 3 orang;
- (c) guru sebanyak 4 orang;
- (d) ABRI sebanyak 5 orang;
- (e) mahasiswa sebanyak 5 orang;
- (f) pedagang sebanyak 6 orang;
- (g) pegawai sebanyak 7 orang; dan
- (h) rakyat biasa sebanyak 8 orang.

Perincian 20 informan dapat dibagi sebagai berikut.

- (a) ulama sebanyak 2 orang;
- (b) tokoh adat sebanyak 2 orang;
- (c) guru sebanyak 2 orang;

- (d) ABRI sebanyak 2 orang;
- (e) mahasiswa sebanyak 2 orang;
- (f) pedagang sebanyak 3 orang;
- (g) pegawai sebanyak 2 orang; dan
- (h) rakyat biasa sebanyak 5 orang.

Menegnai penentuan jumlah informan untuk daerah kotamadya sebanyak 40 orang dan 20 orang untuk daerah kabupaten diambil berdasarkan teknik undian. Demikian juga dalam mengambil perincian kelompok sosial.

BAB II

KEDUDUKAN DAN FUNGSI BAHASA LAMPUNG

2.1 Pengantar

Pada umumnya penduduk daerah Lampung menguasai lebih dari satu bahasa Minimal mereka dapat berbahasa Lampung dan berbahasa Indonesia. Dwibahasawan ini terdiri atas penduduk asli Lampung, sedangkan penduduk yang berasal dari daerah lain adalah multibahasawan, yaitu menguasai bahasa daerahnya, bahasa Lampung, dan bahasa Indonesia. Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan data yang telah dikumpulkan.

Di daerah kabupaten banyak pendatang yang telah mempergunakan bahasa Lampung sebagai bahasa sehari-hari. Namun, pendatang yang menetap di daerah kotamadya pada umumnya menguasai bahasa Lampung secara pasif. Hal yang demikian terjadi karena pada umumnya yang menetap di daerah kotamadya sebagian besar adalah pendatang.

2.2 Fungsi Bahasa Lampung di dalam Situasi Kekeluargaan (di dalam Rumah.

Pemakaian bahasa Lampung sebagai alat komunikasi di dalam situasi kekeluargaan atau sebagai alat komunikasi di dalam rumah dapat dibuktikan berdasarkan kuesioner yang disebarakan kepada responden. Perhatikan tabel berikut ini.

TABEL 1
PAMAKAIAN BAHASA DI DALAM KELUARGA

Bahasa yang Dipakai	Persentase Pemakaian
a. bahasa Lampung	75,75
b. bahasa Indonesia	7,25
c. bahasa campuran	17,00

Berdasarkan data dalam Tabel 1 terbukti bahwa pemakaian bahasa Lampung di dalam lingkungan keluarga bersifat dominan. Menurut penghitungan data dari kuesioner yang disebarakan di seluruh Propinsi Lampung berjumlah 75,75%, sedangkan penggunaan bahasa Indonesia hanya 7,25%. Terbuktilah bahwa di dalam lingkungan keluarga jarang sekali orang menggunakan bahasa Indonesia. Hal semacam ini terjadi bukan saja pada masyarakat Lampung, tetapi masyarakat lain pun demikian pula. Orang atau masyarakat pada umumnya enggan atau kurang terbiasa menggunakan bahasa Indonesia di dalam lingkungan keluarga. Mereka umumnya lebih senang menggunakan bahasa daerahnya masing-masing. Apabila menggunakan bahasa Indonesia di dalam lingkungan keluarga, hubungan kekeluargaan terasa kurang akrab atau rasa kekeluargaan agak berkurang. Faktor inilah yang kadang-kadang menghambat pelajaran bahasa Indonesia pada sekolah permulaan di beberapa daerah yang pengaruh bahasa daerah kuat sekali.

Mengenai penggunaan bahasa campuran, persentasenya lebih banyak jika dibandingkan dengan persentase pemakaian bahasa Indonesia. Berdasarkan penghitungan data ada 17,00% yang menggunakan bahasa campuran. Yang dimaksud bahasa campuran di sini adalah pemakaian bahasa yang terdiri atas bahasa Lampung, bahasa Indonesia, atau terkadang pula masuk ke dalamnya bahasa dari pendatang (bahasa daerah lainnya).

TABEL 2
PEMAKAIAN BAHASA DI DALAM SURAT-MENYURAT

Bahasa yang Dipakai	Persentase Pemakaian
a. Bahasa Lampung	40,25
b. Bahasa Indonesia	29,50
c. Bahasa campuran	30,25

Di dalam hubungan surat-menyurat antaranggota keluarga berdasarkan penghitungan data penggunaan bahasa Lampung berjumlah 40,25%. Hal ini juga menandakan bahwa pemakaian bahasa Lampung masih dominan apabila kita bandingkan dengan pemakaian bahasa Indonesia. Sejak dahulu masyarakat Lampung dalam acara atau yang bersifat kekeluargaan tetap menggunakan bahasa Lampung.

Persentase penggunaan bahasa Indonesia dan bahasa campuran hampir seimbang, yaitu 29,50% dan 30,25%. Hal ini terjadi dalam masyarakat Lampung untuk generasi yang sekarang atau generasi muda yang sudah banyak melakukan perkawinan antarsuku. Dengan demikian, di dalam menjawab kuesioner – khususnya pada pertanyaan butir 2 ini – masyarakat Lampung sebagian menjawab dengan menggunakan bahasa Indonesia ataupun bahasa campuran.

Khusus di Kecamatan Kedaton (wilayah Kotamadya Bandar Lampung) penggunaan bahasa Lampung di dalam surat-menyurat paling banyak yaitu 70%. Penggunaan bahasa Indonesia paling sedikit, yaitu hanya 7,50% dan sisanya 22,50% menggunakan bahasa campuran di sini tampak jelas bahwa pemakaian bahasa Lampung di Kecamatan Kedaton belum begitu terpengaruh oleh bahasa Indonesia atau bahasa lainnya.

Di Kecamatan Gunung Sugih dan Jabung (Kabupaten Lampung Tengah) yang menggunakan bahasa Lampung di dalam surat-menyurat tercatat yang paling sedikit, yaitu hanya 17,50%, sedangkan lainnya menggunakan bahasa campuran. Sisanya, yaitu 65,00% memakai bahasa Indonesia. Hal semacam ini sering terjadi di dalam masyarakat Lampung. Mereka meng-

hormati pemakai bahasa lainnya sehingga bahasa Lampung tidak digunakan apabila ada pemakai bahasa lain di samping pemakai bahasa Lampung yang ikut mendengarkan atau ikut dalam membaca surat-surat itu.

Perlu juga diketahui bahwa pada umumnya Kabupaten Lampung Tengah merupakan daerah transmigrasi. Jadi, tidak heran apabila persentase pemakaian bahasa Lampung lebih sedikit apabila dibandingkan dengan wilayah lainnya.

TABEL 3
PAKAIAN BAHASA DI DALAM MENERIMA TAMU
(ORANG LAMPUNG)

Bahasa yang Dipakai	Persentase Pemakaian
a. bahasa Lampung	88,00
b. bahasa Indonesia	00,00
c. bahasa campuran	12,00

Baik di daerah kotamadya ataupun di daerah kabupaten para pemakai bahasa Lampung sebagian besar menggunakan bahasa Lampung apabila menerima tamu yang juga pemakai bahasa Lampung. Pada daftar lampiran dapat dilihat bahwa pada Kecamatan Kedaton (wilayah Kotamadya Bandar Lampung) tercatat semua responden menjawab (100%) menggunakan bahasa Lampung apabila mereka kedatangan tamu pemakai bahasa Lampung. Selibhnya pemakai bahasa lebih tertarik untuk menggunakan bahasa campuran. Di sini, berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa pembicaraan orang tua dan tamu (orang Lampung) tidak ada yang menggunakan bahasa Indonesia. Dengan demikian pemakaian bahasa Indonesia adalah 00,00%.

TABEL 4
PEMAKAIAN BAHASA DI DALAM MENERIMA TAMU
(BUKAN ORANG LAMPUNG)

Bahasa yang Dipakai	Persentase Pemasakaian
a. bahasa Lampung	21,75
b. bahasa Indonesia	54,25
c. bahasa campuran	24,00

Berdasarkan Tabel 4 ini tercatat bahwa penggunaan bahasa Indonesia meningkat, yaitu 54,25%. Hal ini disebabkan oleh sifat perilaku penutur bahasa Lampung apabila kedatangan tamu pemakai bahasa lainnya, mereka secara langsung lalu berbicara dalam bahasa Indonesia. Demikian juga jika sesama pemakai bahasa Lampung sedang berbicara, kemudian datang pemakai bahasa lainnya mereka dengan cepat beralih ke dalam bahasa Indonesia. Hal ini terjadi dan memang sudah menjadi suatu tradisi masyarakat Lampung dalam menghormati tamunya.

TABEL 5
PEMAKAIAN BAHASA DI DALAM ACARA PESTA

Bahasa yang Dipakai	Persentase Pemasakaian
a. bahasa Lampung	37,74
b. bahasa Indonesia	43,00
c. bahasa campuran	19,25

Dalam Tabel 5 pemakai bahasa Indonesia juga menduduki urutan pertama, yaitu 43,00%, baik di daerah kotamadya maupun di daerah kabupaten. Sebagaimana kita ketahui bahwa daerah Lampung merupakan daerah transmigrasi yang cukup besar di Pulau Sumatera. Dengan demikian antar-pemakai bahasa Lampung dan pemakai bahasa lainnya lebih senang menggunakan bahasa Indonesia. Hal ini juga dapat dibuktikan dari lambang daerah Lampung yang bertuliskan **Sang Bhumi Rua Jurai** yang berarti daerah yang didiami oleh dua kelompok etnis, penduduk asli dan pendatang. Terbukti di dalam tabel ini penggunaan bahasa Indonesia sebanyak 43,00%. Urutan kedua, yaitu penggunaan bahasa Lampung sebanyak 37,45% dan sisanya 19,25% menggunakan bahasa campuran.

Daerah Kabupaten Lampung Selatan menduduki urutan pertama dalam penggunaan bahasa Lampung, yaitu 62,50%. Selebihnya pemakai menggunakan bahasa Indonesia sebanyak 22,50% dan bahasa campuran 15,00%

Di Kecamatan Panjang (wilayah Kotamadya Bandar Lampung) antara pemakai bahasa Lampung dan pemakai bahasa campuran seimbang, yaitu 27,50%. Selebihnya, para pemakai menggunakan bahasa Indonesia dan tercatat 45%. Hal ini terjadi karena daerah ini merupakan daerah pelabuhan laut terbesar di Propinsi Lampung. Dengan demikian, jelas di daerah ini terdapat pemakai bahasa yang beraneka ragam.

TABEL 6
PEMAKAIAN BAHASA DI DALAM ACARA MENYILAKAN TAMU
UNTUK BERSANTAP

Bahasa yang Dipakai	Persentase Pemakaian
a. bahasa Lampung	31,75
b. bahasa Indonesia	37,00
c. bahasa campuran	31,25

Tabel 6 juga sama dengan Tabel 5, yaitu penggunaan bahasa Indonesia lebih besar apabila dibandingkan dengan penggunaan bahasa Lampung. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan ternyata bahwa pada tabel ini penggunaan antara pemakai bahasa Lampung dan pemakai bahasa campuran hampir sama, yaitu 30,75% dan 31,25%. Ternyata, pemakai bahasa lebih senang menggunakan bahasa campuran daripada menggunakan bahasa Lampung. Pemakai bahasa lebih suka menggunakan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasinya.

Kabupaten Lampung Selatan menduduki urutan teratas lagi dalam penggunaan bahasa Lampung, yaitu 60%. Selebihnya menggunakan bahasa Indonesia sebanyak 22,50% dan menggunakan bahasa campuran sebanyak 17,50%.

Kabupaten Lampung Tengah menduduki urutan terbawah di dalam penggunaan bahasa Lampung, yaitu 20%. Penggunaan bahasa Indonesia menduduki urutan teratas, yaitu 50% dan sisanya 30% menggunakan bahasa campuran.

2.3 Fungsi Bahasa Lampung di Luar Lingkungan Rumah

Pemakaian bahasa Lampung sebagai alat komunikasi di luar lingkungan rumah dapat dibuktikan berdasarkan jawaban pertanyaan pada kuesiner yang terdiri atas butir 7 sampai dengan butir 20 yang diserahkan kepada responden.

TABEL 7
PEMAKAIAN BAHASA ANTARANGGOTA KELUARGA
DI LUAR RUMAH

Bahasa yang Dipakai	Persentase Pemakaian
a. bahasa Lampung	63,00
b. bahasa Indonesia	5,50
c. bahasa campuran	31,50

Berdasarkan data di atas tercatat 63,00% adalah pemakai bahasa Lampung di luar rumah. Hal ini menandakan bahwa hubungan kekeluargaan masih tetap ada walaupun berada di luar rumah. Tampaknya antara sesama anggota keluarga dimana pun mereka berada, masih tetap menggunakan bahasa Lampung. Setengahnya, berdasarkan data pada tabel ini mereka menggunakan bahasa campuran. Penggunaan bahasa Indonesia di luar rumah oleh antaranggota keluarga tetap berada pada urutan yang terbawah, yaitu hanya 5,50%. Melihat kenyataan ini masyarakat Lampung mempunyai rasa kekeluargaan yang erat, baik di lingkungan rumah maupun di luar lingkungan rumah.

TABEL 8
PEMAKAIAN BAHASA ANTAR TEMAN
(ORANG LAMPUNG)

Bahasa yang Dipakai	Persentase Pemakaian
a. bahasa Lampung	76,00
b. bahasa Indonesia	0,25
c. bahasa campuran	23,75

Dalam Tabel 8 tercatat 76% pemakai bahasa Lampung antarteman sesama pemakai bahasa Lampung. Terbukti bahwa dalam masyarakat Lampung rasa solidaritas dan kekeluargaannya erat, baik di dalam maupun di luar lingkungan rumah. Kesimpulan pada tabel ini dapat dijabarkan sebagai berikut.

- (a) 76,00% penduduk Lampung mempunyai rasa kesukuan yang besar;
- (b) 23,75% penduduk Lampung yang rasa kesukuanannya kurang, dan
- (c) 0,25% bersifat nasional (nasionalis)

TABEL 9
PEMAKAIAN BAHASA ANTARA RESPONDEN DAN PEDAGANG
DI PASAR

Bahasa yang Dipakai	Persentase Pemakaian
a. bahasa Lampung	0,75
b. bahasa Indonesia	83,25
c. bahasa campuran	16,00

Tabel 9 menggambarkan pertanyaan butir 9 pada kuesioner yang di-sebarkan, yaitu bahasa apakah yang dipergunakan di dalam urusan jual-beli antara para pedagang di pasar?

Sebagaimana diketahui, daerah Lampung merupakan daerah transmigrasi yang besar di Sumatera. Sebagian besar dari transmigran itu hidup dengan cara bertani. Hasilnya mereka jual ke pasar. Bahasa yang mereka pakai sebagai alat transaksi adalah bahasa Indonesia. Dengan demikian, pada tabel ini bahasa Indonesia menduduki posisi teratas, yaitu 83,25%, bahasa campuran menduduki urutan kedua, yaitu 16,00% dan bahasa Lampung hanya 0,75%.

Mengapa pemakai bahasa Lampung di daerah pasar hanya sedikit sekali jumlahnya? Jawabnya ialah karena pemakai bahasa Lampung walaupun bertani, bukanlah bertani jenis tanaman lunak sehingga hasilnya tidak dapat dijual setiap saat di pasar, mereka umumnya menanam jenis tanaman keras, seperti kopi, lada, dan cengkeh. Hasilnya hanya dapat dipanen setiap tahun sekali. Dengan demikian, terjadi sedikit transaksi dalam bahasa Lampung yang menyebabkan pemakaian bahasa Lampung di pasar sedikit sekali.

TABEL 10
PEMAKAIAN BAHASA ANTARA RESPONDEN DENGAN
PEMILIK TOKO
(ORANG LAMPUNG)

Bahasa yang Dipakai	Persentase Pemakaian
a. bahasa Lampung	88,00
b. bahasa Indonesia	1,25
c. bahasa campuran	10,75

Pemakaian bahasa Lampung pada Tabel 10 mendominasi pemakaian-pemakaian bahasa lainnya. Pertanyaan pada butir ini sama dengan pertanyaan-pertanyaan pada butir 7 dan 8 dalam kuesioner yang disebarkan kepada responden.

Dengan demikian, jawabannya sama pula.

TABEL 11
PEMAKAIAN BAHASA ANTARA KARYAWAN DI KANTOR
(ORANG LAMPUNG)

Bahasa yang Dipakai	Persentase Pemakaian
a. bahasa Lampung	60,50
b. bahasa Indonesia	8,75
c. bahasa campuran	30,75

Tampaknya, dalam Tabel 11 baik di dalam kantor maupun di mana saja memakai bahasa Lampung lebih senang memakai bahasanya. Hal ini disebabkan oleh rasa kekeluargaan ataupun rasa solidaritas saja. Suasana yang kurang akrab dapat menjadi akrab apabila dipakai bahasa daerah masing-masing. Misalnya, dapat dibuktikan pemakaian bahasa Palembang atau bahasa Sunda.

Pemakaian bahasa campuran berada pada urutan kedua, yaitu 30,75% Pemakaian bahasa ini dapat pula terjadi karena adanya para pemakai bahasa lain yang menjadi karyawan pada kantor itu. Demikian pula, pemakaian bahasa Indonesia sedikit sekali, yaitu hanya 8,75%

TABEL 12
PEMAKAIAN BAHASA ANTARKARYAWAN DI TEMPAT LAIN
(ORANG LAMPUNG)

Bahasa yang Dipakai	Persentase Pemakaian
a. bahasa Lampung	66,75
b. bahasa Indonesia	8,75
c. bahasa campuran	24,50

Penggunaan bahasa Lampung berdasarkan pertanyaan butir 12 ternyata hasilnya sangat dominan, yaitu 66,75%. Sesungguhnya kuesioner butir 12 ini hampir sama dengan pertanyaan-pertanyaan pada butir-butir sebelumnya, yaitu dari butir 7 sampai dengan butir 11. Hasilnya yang didapat memberikan jawaban yang sama, yaitu persentase pemakaian bahasa Lampung lebih banyak apabila dibandingkan dengan pemakaian dua bahasa yang selanjutnya (lihat Tabel 12). Dengan demikian, sistem kekerabatan pada masyarakat Lampung amat erat.

TABEL 13
PEMAKAIAN BAHASA ANTARA RESPONDEN
DAN PEMILIK WARUNG
(ORANG LAMPUNG)

Bahasa yang Dipakai	Persentase Pemakaian
a. bahasa Lampung	82,00
b. bahasa Indonesia	00,00
c. bahasa campuran	18,00

Pada Tabel 13 terlihat bahwa ragam lisan yang terjadi antara si pemakai bahasa pada situasi kekeluargaan ternyata lebih dominan menggunakan bahasa Lampung. Hal ini disebabkan oleh situasi yang akrab. Penunjukkan angka di atas sangat menyolok, yaitu 82,00%, sedangkan pemakaian bahasa Indonesia tidak ada sama sekali.

Dapat dimaklumi bahwa umumnya para pemilik warung jarang dapat menggunakan bahasa Indonesia. Seandainya dapat, percakapan mereka diselingi beberapa kalimat dalam bahasa daerah. Dengan demikian, akhirnya mereka menggunakan bahasa campuran. Seperti dalam Tabel 13 ini pemakaian bahasa campuran sebanyak 18,00%.

TABEL 14
PEMAKAIAN BAHASA ANTARA RESPONDEN
DAN PEGAWAI KELURAHAN

Bahasa yang Dipakai	Persentase Pemakaian
a. bahasa Lampung	55,75
b. bahasa Indonesia	19,25
c. bahasa campuran	24,50

Tabel 14 menunjukkan bahwa dalam hubungan yang bersifat formal bahasa Lampung tetap berada pada urutan yang teratas. Di sini tampak jelas bahwa peranan bahasa Lampung bersifat menyeluruh. Masyarakat Lampung ternyata lebih suka berbicara dalam bahasanya sendiri, baik untuk urusan dinas maupun untuk urusan keluarga.

Masyarakat Lampung selain lebih senang memakai bahasanya sendiri, mereka juga senang memakai bahasa campuran. Terbukti di sini bahwa pemakaian bahasa campuran menduduki urutan yang kedua. Urutan ketiga jatuh pada pemakaian bahasa Indonesia.

TABEL 15
PEMAKAIAN BAHASA ANTARA RESPONDEN
DAN KETUA RT
(ORANG LAMPUNG)

Bahasa yang Dipakai	Persentase Pemakaian
a. bahasa Lampung	54,00
b. bahasa Indonesia	19,25
c. bahasa campuran	26,75

Pemakaian bahasa pada Tabel 15 sebenarnya hampir sama dengan pemakaian bahasa pada Tabel 14. Dalam tabel ini pemakaian bahasa Lampung tetap menduduki urutan yang paling tinggi. Dengan demikian, terbukti bahwa masyarakat Lampung tetap menganggap bahasanya paling komunikatif.

Pemakaian bahasa campuran menduduki urutan yang kedua. Hal ini juga sama dengan tabel-tabel sebelumnya, yaitu bahwa masyarakat Lampung selain lebih senang memakai bahasa Lampung; mereka pun senang memakai bahasa campuran. Dalam tabel ini pemakaian bahasa campuran sebanyak 26,75% dan pemakaian bahasa Indonesia sebanyak 19,25%.

TABEL 16
PEMAKAIAN BAHASA ANTARA GURU DAN MURID
DALAM SITUASI RESMI

Bahasa yang dikuasai	Persentase pemakaian
a. bahasa Lampung	11,25
b. bahasa Indonesia	70,25
c. bahasa campuran	14,50

Pada pertanyaan butir 16 di dalam kuesioner yang disebarikan kepada responden ternyata ada 16 yang tidak menjawab. Dengan demikian, penghitungan di dalam Tabel 16 ini tidak dapat 100%. Namun pemakaian bahasa di dalam situasi resmi tampaknya menggunakan bahasa Indonesia. Hal ini terbukti bahwa dalam situasi resmi di sekolah dipakai bahasa resmi, yaitu bahasa Indonesia.

Pemakaian bahasa kedua di dalam tabel ini adalah pemakaian bahasa campuran, yaitu sebanyak 14,50%. Dalam kenyataan pemakai bahasa di dalam situasi formal sering juga menggunakan bahasa campuran.

TABEL 17
PEMAKAIAN BAHASA ANTARA RESPONDEN DAN PARA BURUH
(ORANG LAMPUNG)

Bahasa yang dipakai	Persentase pemakaian
a. bahasa Lampung	48,50
b. bahasa Indonesia	19,00
c. bahasa campuran	31,00

Tabel 17 ini sama dengan Tabel 16, yaitu adanya jawaban blangko sebanyak enam buah. Dengan demikian, penghitungan tidak dapat 100%. Dari enam jawaban blangko dapat dibuat persentasenya sebanyak 1,50%.

Berdasarkan Tabel 17 di atas terlihat pemakaian bahasa Lampung sebanyak 48,50%. Hal ini menandakan bahwa hubungan kekeluargaan dalam masyarakat Lampung sangat erat. Pemakaian bahasa Lampung tampaknya tidak melihat atau tidak membedakan pemakaian bahasa, baik dalam urusan dinas, urusan keluarga, ataupun pribadi. Semuanya dianggap sama dan mungkin lebih komunikatif apabila memakai bahasanya sendiri.

Selanjutnya, pemakaian bahasa campuran berada pada urutan yang kedua. Disamping memakai bahasanya sendiri, mereka juga senang memakai bahasa campuran. Terbukti di dalam tabel ini pemakaian bahasa campuran sebanyak 31,00%

TABEL 18
PEMAKAIAN BAHASA DALAM PENYAMPAIAN PENJELASAN

Bahasa yang Dipakai	Persentase Pemakaian
a. bahasa Lampung	30,50
b. bahasa Indonesia	35,75
c. bahasa campuran	33,75

Berdasarkan data yang dilihat ialah bahwa pemakaian bahasa Indonesia dalam penyampaian penjelasan tampaknya lebih mudah dimengerti apabila dibandingkan dengan pemakaian bahasa lainnya. Namun, pengertian lebih dapat atau lebih mudah dimengerti ini perbedaannya hanya sedikit sekali dengan penyampaian penjelasan apabila memakai bahasa Indonesia ataupun bahasa campuran.

Terbukti dari perhitungan data, ketiga pemakaian bahasa ini hampir seimbang pemakaiannya. Pemakaian bahasa Indonesia sebanyak 35,75%, pemakaian bahasa campuran sebanyak 33,75% dan pemakaian bahasa Lampung sebanyak 30,50%. seperti terlihat pada Tabel 18 di atas.

TABEL 19
PEMAKAIAN BAHASA DALAM PENJELASAN DI DEPAN UMUM

Bahasa yang Dipakai	Persentase Pemakaian
a. bahasa Lampung	1,50
b. bahasa Indonesia	68,50
c. bahasa campuran	30,00

Tabel 19 di atas menunjukkan bahwa masyarakat pemakai bahasa tetap beranggapan bahwa bahasa Indonesia merupakan bahasa yang bercirikan nasional dan bahasa yang umumnya dapat dimengerti oleh semua warga Indonesia. Dalam Tabel 19 ini juga pemakaian bahasa dalam tanggapannya setuju bahwa apabila ada penjelasan yang bersifat umum atau penjelasan untuk masyarakat sebaiknya dan seharusnya memakai bahasa Indonesia. Hal ini terbukti di dalam penghitungan data yang memilih memakai bahasa Indonesia sebanyak 68,50%

Urutan pilihan kedua, yaitu bahasa campuran. Selain pemakai bahasa memilih pemakaian bahasa Indonesia, ada sebagian yang senang apabila di dalam penjelasan untuk umum memakai bahasa campuran yaitu pemakaian bahasa Indonesia yang dicampur dengan pemakaian bahasa daerah. Hal ini dapat diterima apabila ada pemakai bahasa yang baik begitu paham tentang pemakaian bahasa Indonesia yang baku atau pemakaian bahasa Indonesia yang biasa digunakan di dalam forum resmi.

TABEL 20
PEMAKAIAN BAHASA ANTARA RESPONDEN DAN SESEPUH KAMPUNG

Bahasa yang Dipakai	Persentase Pemakaian
a. bahasa Lampung	64,50
b. bahasa Indonesia	18,50
c. bahasa campuran	17,00

Tabel 20 menunjukkan bahwa pemakaian bahasa Lampung kembali menduduki fungsinya sebagai bahasa perhubungan antarwarga dengan tokoh masyarakat. Berdasarkan penghitungan data 64,50% pemakai bahasa memilih bahasa Lampung sebagai bahasa perhubungan. Hal ini juga didasarkan bahwa para sesepuh kampung biasanya putra daerah.

Urutan pilihan kedua, yaitu pemakai bahasa memilih bahasa Indonesia. Hal ini juga dapat terjadi, terutama di daerah perkantoran atau di daerah yang sebagian besar merupakan masyarakat pendatang; para sesepuh kampung dapat diangkat atau dapat ditunjuk dari warga pendatang itu. Jadi, selain putra daerah sesepuh kampung dapat pula berasal dari warga pendatang yang telah menetap berpuluh tahun di tempat itu. Dengan demikian, acara diskusi atau tukar pendapat dapat berlangsung dengan memakai bahasa Indonesia.

Pilihan ketiga, yaitu pemakaian bahasa campuran. Pemakai bahasa senang memakai bahasa Lampung dan bahasa Indonesia.

2.4 Fungsi Bahasa Lampung dalam Agama.

Pemakaian bahasa Lampung sebagai alat komunikasi dalam bidang agama dapat dibuktikan berdasarkan pertanyaan pada butir 21 sampai dengan butir 25 di dalam kuesioner yang telah disebarakan kepada responden.

TABEL 21
PEMAKAIAN BAHASA ANTARA RESPONDEN DAN ULAMA
(ORANG LAMPUNG)

Bahasa yang Dipakai	Persentase Pemakaian
a. bahasa Lampung	35,50
b. bahasa Indonesia	19,75
c. bahasa campuran	44,75

Menurut penghitungan data, tampaknya pemakaian bahasa campuran lebih dominan. Hal ini disebabkan oleh pembicaraan yang bersifat tidak resmi. Misalnya, dalam acara tukar pikiran atau sekedar berbincang-bincang dalam soal agama. Biasanya bahasa campuran dilakukan di tempat bersembahyang (misalnya di surau dan mesjid) sambil menunggu saat sembahyang Isyiah. Dengan demikian, terjadilah percampuran bahasa antara pemakai bahasa Indonesia, bahasa Lampung, dan juga bahasa Arab.

Pilihan kedua, yaitu pemakaian bahasa Lampung dan ketiga pemakaian bahasa Indonesia. Apabila ulama memang berbahasa ibu bahasa Lampung, pembicaraan dapat berlangsung memakai bahasa Lampung.

TABEL 22
PEMAKAIAN BAHASA OLEH ULAMA

Bahasa yang Dipakai	Persentase Pemakaian
a. bahasa Lampung	26,00
b. bahasa Indonesia	21,50
c. bahasa campuran	52,25

Pada Tabel 22 ini ada jawaban blanko sebanyak 1 buah. Berdasarkan penghitungan data pemakaian bahasa yang terbanyak oleh para ulama adalah pemakaian bahasa campuran. Kenyataannya, di dalam pembicaraan mereka sedikit-banyaknya menyangkut bidang keagamaan. Sebagaimana kita ketahui, agama Islam banyak menggunakan bahasa Arab. Jadi, pembicaraan berlangsung dengan memakai beberapa bahasa (bahasa Lampung).

Pilihan kedua pemakaian bahasa Lampung dan ketiga pemakaian bahasa Indonesia. Penulis berpendapat bahwa keterangan selanjutnya seperti keterangan pada tabel sebelumnya, yaitu Tabel 21.

TABEL 23
PAMAKAIAN BAHASA UNTUK BERDOA

Bahasa yang Dipakai	Persentase Pemakaian
a. bahasa Lampung	27,00
b. bahasa Indonesia	23,50
c. bahasa campuran	49,50

Dalam hubungannya dengan ibadah, masyarakat Lampung yang tidak sepenuhnya menguasai bahasa Arab dalam berdoa, menggunakan bahasa campuran. Terbukti di dalam Tabel 23 ini pemakaian bahasa campuran lebih dominan bila dibandingkan dengan pemakaian bahasa Lampung dan Indonesia. Pemakaian bahasa campuran di sini jelas ada unsur pemakaian bahasa Arab karena agama Islam memakai bahasa Arab sebagai sarana komunikasi.

Pemakaian bahasa selanjutnya adalah pemakaian bahasa Lampung. Dalam hal ini pemakai bahasa memakai bahasa Lampung sebagai pengantar doanya. Sebenarnya dalam berdoa atau memohon kemurahan Tuhan dapat dipakai bahasa apa saja. Jadi, tidak ada keharusan memakai satu bahasa. Demikian juga pemakaian bahasa Indonesia, tampaknya acara pembacaan doa dalam bahasa Indonesia berada pada pilihan ketiga. Hal ini mungkin disebabkan karena pemakai bahasa kurang mampu memakai bahasa Arab atau bahasa Lampung.

TABEL 24
PEMAKAIAN BAHASA ANTARTEMAN DI TEMPAT IBADAH

Bahasa yang Dipakai	Persentase Pemakaian
a. bahasa Lampung	49,75
b. bahasa Indonesia	13,50
c. bahasa campuran	36,75

Berdasarkan Tabel 24 ini terbukti bahwa pembicaraan dengan teman sesama pemakai bahasa tetap memakai bahasa Lampung sebagai alat komunikasinya. Dengan demikian, penghitungan di dalam tabel ini juga sama dengan tabel-tabel sebelumnya, yaitu untuk acara sehari-hari dan bersifat tidak resmi serta di antaranya tidak ada pemakai bahasa lain; mereka memakai bahasa Lampung sebagai alat penghubungnya.

Selain bahasa Lampung yang merupakan alat perhubungan yang utama, bahasa selanjutnya yang biasa dipakai adalah bahasa campuran. Memang biasa dalam setiap pembicaraan dipakai dua bahasa sekaligus, yaitu bahasa Lampung dan bahasa Indonesia.

Pemakaian bahasa Indonesia menduduki pilihan ketiga. Hal ini disebabkan adanya pendatang yang ikut mendengarkan atau ikut juga di dalam pembicaraan. Untuk menghormati pemakai bahasa lain, masyarakat Lampung mengalihkan pembicaraan kedalam bahasa Indonesia. Itulah sebabnya pemakaian bahasa Indonesia berada pada urutan ke tiga.

TABEL 25
PEMAKAIAN BAHASA DI DALAM BERCERAMAH AGAMA

Bahasa yang Dipakai	Persentase Pemakaian
a. bahasa Lampung	2,00
b. bahasa Indonesia	74,00
c. bahasa campuran	20,00

Dalam Tabel 25 ini ada 16 jawaban blangko, berarti penghitungan data untuk tabel ini telah kekurangan sebanyak 4%. Pemakaian bahasa yang banyak dalam acara pemberian ceramah agama adalah pemakaian bahasa Indonesia. Sebagaimana diketahui, ceramah agama ini ditujukan kepada semua lapisan masyarakat yang tentu saja terdiri atas beberapa pemakai bahasa. Sudah sepantasnyalah si penceramah memakai bahasa Indonesia.

Pemakaian bahasa campuran menduduki pilihan kedua. Memang dalam menerangkan sesuatu kalau si pendengar kurang dapat menangkap penjelasan yang disampaikan dengan memakai bahasa Indonesia, biasanya dapat dipakai bahasa campuran. Jadi, dalam hal ini penyampaian pesan atau berita dapat memilih dua bahasa, yaitu bahasa Indonesia atau bahasa daerah.

2.5 Fungsi Bahasa Lampung dalam Upacara Adat

Pemakaian bahasa Lampung sebagai alat komunikasi dalam upacara adat dapat dibuktikan berdasarkan pertanyaan di dalam kuesioner yang telah disebarakan kepada responden dari butir 26 sampai dengan butir 30.

TABEL 26
PEMAKAIAN BAHASA DALAM UPACARA ADAT

Bahasa yang dikuasai	Persentase Pemakaian
a. bahasa Lampung	100,00
b. bahasa Indonesia	00,00
c. bahasa campuran	00,00

Pemakaian bahasa di dalam upacara adat, baik upacara perkawinan, upacara menyambut datangnya sang putra, maupun upacara pemberian gelar, dan sebagainya berlangsung dalam bahasa Lampung. Hal yang demikian juga berlaku untuk semua pemakai bahasa daerah dalam melakukan upacara adat semuanya berlangsung dalam bahasa daerah.

Dalam kenyataan juga bahwa untuk kedudukan dan fungsi suatu bahasa daerah, khususnya di dalam bagian adat—istiadat, pemakaian bahasa Indonesia sangat rendah sekali.

TABEL 27
PEMAKAIAN BAHASA DALAM RAPAT KELUARGA

Bahasa yang dikuasai	Persentase Pemakaian
a. bahasa Lampung	95,25
b. bahasa Indonesia	00,00
c. bahasa campuran	4,75

Pemakaian bahasa di dalam rapat keluarga berlangsung dengan memakai bahasa Lampung. Terbukti di dalam Tabel 27 ini pemakaian bahasa Lampung sangat dominan. Bahasa Indonesia tidak dipakai sama sekali. Pemakaian bahasa campuran sedikit sekali dalam acara rapat keluarga untuk suatu upacara adat. Hal ini terjadi mungkin karena salah satu dari anggota keluarga ada yang menikah dengan orang pemakai bahasa lainnya. Dengan demikian, pemakaian bahasa tepat adalah bahasa campuran.

TABEL 28
PEMAKAIAN BAHASA DALAM MENYAMPAIKAN
UNDANGAN SECARA LISAN

Bahasa yang Dipakai	Persentase Pemakaian
a. bahasa Lampung	96,75
b. bahasa Indonesia	00,00
c. bahasa campuran	3,25

Pemakaian bahasa daerah, khususnya pemakaian bahasa Lampung, sangat mewarnai fungsi dan kedudukan bahasa daerah dari masing-masing masyarakat daerah. Terbukti bahwa dalam lingkungan adat, pemakaian bahasa daerah sangat dominan. Mengenai pemakaian bahasa Indonesia tidak ada sama sekali. Hal ini juga menunjukkan bahwa hubungan kekerabatan sangat erat. Dengan demikian, para pemakai bahasa lebih senang memakai bahasa daerahnya masing-masing. Khusus pada masyarakat Lampung, hubungan kekerabatan ini bukan saja hubungan antaranggota keluarga saja, melainkan meluas sampai ke satu kampung atau dapat meluas lagi hubungan kekerabatan ini. Pendatang pun dapat masuk menjadi anggota, baik itu anggota kehormatan maupun anggota keluarga biasa.

Pemakaian bahasa campuran sedikit mewarnai pemakaian bahasa dalam menyampaikan undangan secara lisan. Hal ini dapat terjadi karena ada anggota keluarga yang tidak begitu menguasai bahasa Lampung. Misalnya, anggota keluarga itu berasal dari pemakai bahasa lain. Seperti terlihat pada Tabel 28.

TABEL 29
PEMAKAIAN BAHASA DALAM SURAT UNDANGAN

Bahasa yang Dipakai	Persentase Pemakaian
a. bahasa Lampung	39,25
b. bahasa Indonesia	59,25
c. bahasa campuran	1,50

Tabel 29 di atas menunjukkan bahwa masyarakat Lampung membuat surat undangan untuk upacara adat memakai bahasa Indonesia. Berbeda jika mereka menyampaikan undangan itu secara lisan, maka pemakaian bahasa Lampunglah yang mendominasi. Terbukti di dalam Tabel 29 bahwa untuk undangan tertulis mereka menggunakan bahasa Indonesia.

Pemakaian bahasa Lampung cukup besar, yaitu 39,25%, sedangkan pemakaian bahasa campuran sedikit, yaitu hanya 1,50%. Kemungkinan pemakaian bahasa campuran pada tabel ini menggunakan kata-kata bahasa Arab sudah biasa dipakai oleh masyarakat, seperti salam pembukaan dan salam penutup surat.

TABEL 30
PEMAKAIAN BAHASA DALAM ACARA BERPAMITAN

Bahasa yang dikuasai	Persentase Pemakaian
a. bahasa Lampung	98,50
b. bahasa Indonesia	00,00
c. bahasa campuran	1,50

Pemakaian bahasa dalam berpamitan atau mohon diri untuk meninggalkan tempat upacara adat sebagian besar menggunakan bahasa Lampung. Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan Tabel 30 lanjutannya, pemakaian bahasa

campuran mewarnai sedikit dalam hal ini. Namun, 1,50% tidaklah berarti apa-apa. Kemungkinan besar adanya pemakaian bahasa campuran ini karena ada kata-kata dalam bahasa Indonesia yang diserap ke dalam bahasa Lampung.

2.6 Fungsi Bahasa Lampung dalam Kesenian

Pemakaian bahasa Lampung sebagai alat komunikasi dalam kesenian dapat dibuktikan berdasarkan kuesioner yang disebarakan kepada responden

TABEL 31
PEMAKAIAN BAHASA UNTUK MENIMANG ANAK

Bahasa yang Dipakai	Persentase Pemakaian
a. bahasa Lampung	72,25
b. bahasa Indonesia	6,75
c. bahasa campuran	21,25

Tabel 31 memperlihatkan pemakaian bahasa Lampung di dalam menimang anak. Ternyata pemakaiannya cukup banyak dan berada pada urutan paling atas. Dalam menimang anak tampaknya pemakai bahasa Lampung lebih senang memakai bahasa Lampung daripada bahasa Indonesia. Terbukti dua pertiga dari responden yang menjawab kuesioner ini senang memakai bahasa Lampung. Pada kenyataannya, memang banyak syair lagu di gubah dalam bahasa Lampung. Suatu hal yang baik, sambil menimang secara tidak langsung pemakai bahasa juga dapat mengajarkan bahasa Lampung kepada anaknya.

Pemakaian bahasa campuran juga ada, tetapi jumlahnya tidak sebanyak pemakai bahasa Lampung. Namun, kalau dibandingkan dengan pemakai bahasa Indonesia perbandingannya cukup banyak, yaitu 1 : 3 untuk pemakai bahasa campuran.

TABEL 32
PEMAKAIAN BAHASA DALAM BERCEKITA

Bahasa yang Dipakai	Persentase Pemakaian
a. bahasa Lampung	59,75
b. bahasa Indonesia	15,00
c. bahasa campuran	25,25

Hampir sama dengan tabel sebelumnya, yaitu Tabel 31, pemakaian bahasa Lampung dalam bercerita juga menempati urutan teratas. Pemakaian bahasa Lampung tampaknya mendominasi bidang kesenian. Di dalam Tabel 32 dapat di lihat perbandingannya. Pemakaian bahasa Lampung berada pada urutan teratas, selanjutnya pemakaian bahasa campuran, dan terakhir pemakaian bahasa Indonesia.

Dalam bercerita masyarakat Lampung lebih senang memakai bahasa Lampung. Hal ini dilaksanakan apabila antara pemakai bahasa saling berkomunikasi. Di dalam kuesioner lebih dikhususkan lagi, yaitu bercerita kepada anak atau kepada temannya. Kadang-kadang anak hanya mengerti dan setengah menguasai bahasa Lampung. Oleh karena itu, acara bercerita ini dilangsungkan dengan memakai bahasa campuran. Namun, apabila anak atau teman hanya menguasai bahasa Indonesia acara bercerita dilangsungkan dengan memakai bahasa Indonesia. Kenyataannya, anak atau teman si pemakai bahasa banyak yang mengerti atau menguasai bahasa Lampung sehingga pemakaian bahasa Lampung menduduki urutan teratas.

TABEL 33
PEMAKAIAN BAHASA DALAM KESUSASTRAAN

Bahasa yang Dipakai	Persentase Pemakaian
a. bahasa Lampung	100,00
b. bahasa Indonesia	00,00
c. bahasa campuran	00,00

Pada pemakaian bahasa Lampung untuk bidang kesusastraan berdasarkan penghitungan data ternyata ada 100,00%. Semua responden menjawab memakai bahasa Lampung. Dalam Kesusastraan Lampung tidak ada yang memakai bahasa Indonesia atau pun bahasa campuran. Memang terasa ada kejanggalan apabila suatu kesusastraan daerah memakai bahasa Indonesia atau pun memakai bahasa campuran. Dengan demikian, semua kesusastraan daerah memakai bahasa daerahnya masing-masing. Begitu pula dengan kesusastraan Lampung, semua responden menjawab memakai bahasa Lampung, seperti terlihat pada Tabel 33 di atas.

TABEL 34
PEMAKAIAN BAHASA DALAM KESENIAN

Bahasa yang Dipakai	Persentase Pemakaian
a. bahasa Lampung	97,50
b. bahasa Indonesia	00,00
c. bahasa campuran	2,50

Pemakaian bahasa Lampung dalam bidang kesenian rupanya tidak 100%. Hal ini disebabkan oleh berbagai hal, tetapi tidak dijabarkan atau dijelaskan secara khusus di sini. Kesenian Lampung terdiri atas bermacam-macam cabang, antara lain berupa seni tari, seni suara, dan seni musik. Kemungkinan besar di dalam seni suara terdapat pemakaian bahasa campuran. Terbukti juga di dalam Tabel 34 ini bahwa pemakaian bahasa campuran ada, yaitu sebanyak 2,5%.

Pemakaian bahasa Indonesia tidak ada di dalam kesenian Lampung menurut data dari responden. Memang di dalam kenyataan pun tidak ada kesenian Lampung yang memakai bahasa Indonesia. Jadi, jelaslah bahwa di dalam bidang kesenian dan adat yang terutama bahwa fungsi dan kedudukan bahasa daerah mencerminkan atau melambangkan daerahnya masing-masing.

TABEL 35
PEMAKAIAN BAHASA DALAM PENULISAN LIRIK LAGU

Bahasa yang Dipakai	Persentase Pemakaian
a. bahasa Lampung	100,00
b. bahasa Indonesia	00,00
c. bahasa campuran	00,00

Pemakaian bahasa Lampung dalam penulisan lirik lagu, berdasarkan penghitungan data menunjukkan bahwa semua responden menjawab memakai bahasa Lampung. Pemakaian bahasa Indonesia atau campuran tidak ada (00,00%), seperti terlihat pada Tabel 35. Memang pada kenyataannya semua lirik lagu Lampung ditulis dalam bahasa Lampung kecuali apabila ada yang menyadur dari lirik dalam bahasa Indonesia, kemungkinan besar ada yang meminjam unsur serapan dari bahasa Indonesia. Akibatnya, penulisannya memakai bahasa campuran. Namun, sesungguhnya penulisan lirik lagu asli Lampung semua memakai bahasa Lampung. (Seperti terlihat pada Tabel 35).

TABEL 36
PEMAKAIAN BAHASA DALAM UPACARA
"JAGA DAMAR"

Bahasa yang Dipakai	Persentase Pemakaian
a. bahasa Lampung	96,50
b. bahasa Indonesia	00,00
c. bahasa campuran	3,50

Pemakaian bahasa Lampung dalam upacara "Jaha Damar" menunjukkan pada angka 96,50%. Berarti tidak semua responden menjawab dengan memakai bahasa Lampung. Ada beberapa responden menjawab memakai bahasa campuran, yaitu sebanyak 3,50%. Pemakaian bahasa Indonesia tidak ada di dalam upacara itu, seperti terlihat pada Tabel 36 di atas.

Yang dimaksud dengan upacara "Jaha Damar" ialah saat berkumpulnya para gadis dan para jejaka. Mereka membuat atau mengadakan acara berpantun. Pantun itu diucapkan dalam bahasa Lampung. Biasanya acara "Jaha Damar" diadakan bersama dengan acara perkawinan dan acara ini berlangsung pada malam hari.

Mengenai pemakaian bahasa campuran ada di dalam Tabel 36 ini, tetapi tidaklah banyak. Kemungkinan besar ada pemakaian bahasa campuran karena ada beberapa dari pemakai bahasa yang kurang menguasai bahasa Lampung.

BAB III KESIMPULAN

3.1. Kesimpulan

Hasil analisis data pada Bab II dan penelitian tentang pemakaian bahasa Lampung dan bahasa campuran dalam upacara adat Lampung menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pemakaian bahasa Lampung dan bahasa campuran dalam upacara adat Lampung. Hasil penelitian ini bahasa Lampung dan bahasa campuran dalam upacara adat Lampung adalah sebagai berikut: (a) pemakaian bahasa Lampung dan bahasa campuran dalam upacara adat Lampung yang berbeda-beda dan pemakaian bahasa Lampung dan bahasa campuran dalam upacara adat Lampung yang sama. (b) pemakaian bahasa Lampung dan bahasa campuran dalam upacara adat Lampung yang berbeda-beda dan pemakaian bahasa Lampung dan bahasa campuran dalam upacara adat Lampung yang sama.

3.2. Hambatan

Hambatan yang dihadapi dalam penelitian ini adalah terbatasnya jumlah responden yang bersedia memberikan informasi yang diperlukan untuk penelitian ini. Selain itu, terdapat beberapa responden yang tidak bersedia memberikan informasi yang diperlukan untuk penelitian ini. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu: (a) kurangnya pengetahuan tentang penelitian ini, (b) kurangnya waktu yang tersedia untuk penelitian ini, dan (c) kurangnya minat yang dimiliki oleh responden untuk memberikan informasi yang diperlukan untuk penelitian ini.

BAB III KESIMPULAN

3.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data pada Bab II, tim peneliti dapat menarik kesimpulan, bahwa terlebih dahulu perlu dibedakan antara kedudukan dan fungsi bahasa. Dalam penelitian ini bahasa Lampung berkedudukan sebagai bahasa daerah, sedangkan fungsi bahasa Lampung adalah sebagai : (a) lambang kebanggaan dan pendukung kebudayaan daerah, (b) lambang identitas daerah, dan (c) mata pelajaran wajib di sekolah.

3.2 Hambatan

Hambatan yang dihadapi dalam meneliti "Kedudukan dan fungsi Bahasa Lampung" pada umumnya tidak banyak berbeda apabila dibandingkan dengan hambatan yang dihadapi oleh para peneliti yang terdahulu. Untuk mendapatkan data tertulis perlu kesabaran dalam menunggu pengisian daftar kuesioner yang diisi oleh responden. Ada beberapa responden yang tidak mengembalikan kuesioner, ada yang tidak menjawab, dan ada pula yang takut mengisi kuesioner. Di samping itu, juga kadang-kadang sulit mendapatkan orang-orang yang digolongkan sebagai tokoh adat masyarakat Lampung.

DAFTAR PUSTAKA

- Bagus, I Gusti Ngurah.** 1981 *Kedudukan dan Fungsi Bahasa Bali* Jakarta : Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Halim, Amran (ed).** 1975. *Politik Bahasa Nasional* (Laporan Seminar) Jakarta : Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kuntjaraningrat.** 1974. *Kebudayaan: Mentalitet dan Pembangunan*, Jakarta.
- Kridalaksana, Harimurti.** 1978. *Fungsi Bahasa dan Sikap Bahasa*. Flores : Nusa Indah.
- Lembaga Bahasa Nasional.** 1975. *Politik Bahasa Nasional*, Jakarta : Balai Pustaka.
- Woyowasito, S.** 1975. *Fungsi dan Kedudukan Bahasa Daerah*. (Laporan Seminar) Lembaga Bahasa Nasional. Jakarta.

ooOoo

LAMPIRAN I

DAFTAR KUESIONER

Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia
dan Daerah Lampung
Tim Penelitian Kedudukan dan Fungsi Bahasa Lampung
di Daerah Lampung

Responden :

1. Jenis Kelamin : Pria/Wanita *)
2. Umur ;
3. Pendidikan Tertinggi : SD/SLP/SLA/Perguruan Tinggi *)
4. Tempat Pendidikan :
5. Pekerjaan/Jabatan :
6. Bahasa lain yang dikuasai :
7. Pernah merantau ke Daerah ;
8. Kampung :
9. Kecamatan :
10. Kabupaten/Kotamadya :

Bandar Lampung, 1984

Petugas Lapangan,

Nama Jelas

*) Coret yang tidak perlu.

LAMPIRAN II

Daftar Pertanyaan

A. Pemakaian bahasa Lampung dalam Keluarga (di dalam rumah).

1. Apabila Saudara berbicara kepada keluarga (bapak, ibu, suami, istri, kakak, adik, dan yang lain) Saudara menggunakan
 - a. bahasa Lampung
 - b. bahasa Indonesia
 - c. bahasa campuran
2. Apabila Saudara menulis surat kepada keluarga, Saudara menggunakan
 - a. bahasa Lampung
 - b. bahasa Indonesia
 - c. bahasa campuran
3. Apabila Saudara menerima tamu orang Lampung, Saudara menggunakan
 - a. bahasa Lampung
 - b. bahasa Indonesia
 - c. bahasa campuran
4. Apabila Saudara sedang berbicara dengan sesama pemakai bahasa Lampung, kemudian datang tamu pemakai bahasa lainnya, Saudara menggunakan
 - a. bahasa Lampung
 - b. bahasa Indonesia
 - c. bahasa campuran

5. Bahasa pengantar apakah yang Saudara pakai di dalam acara syukuran atau pesta?
 - a. bahasa Lampung
 - b. bahasa Indonesia
 - c. bahasa campuran

6. Bahasa apakah yang Saudara pakai dalam menyilakan para tamu bersantap di dalam acara syukuran/pesta?
 - a. bahasa Lampung
 - b. bahasa Indonesia
 - c. bahasa campuran

B. Penakaian Bahasa Lampung di Luar Lingkungan Rumah

7. Bahasa apakah yang Saudara pakai apabila berbicara dengan keluarga (bapak, ibu, suami, istri, kakak, adik, dan yang lain) di restoran, bioskop, pasar, dan tempat lainnya?
 - a. bahasa Lampung
 - b. bahasa Indonesia
 - c. bahasa campuran

8. Bahasa apakah yang Saudara pakai apabila berbicara dengan teman yang berasal dari suku Lampung?
 - a. bahasa Lampung
 - b. bahasa Indonesia
 - c. bahasa campuran

9. Bahasa apakah yang Saudara pakai apabila berbicara dengan para pedagang di pasar?
 - a. bahasa Lampung
 - b. bahasa Indonesia
 - c. bahasa campuran

10. Bahasa apakah yang Saudara pakai apabila berbelanja di toko yang pemiliknya berasal dari suku Lampung?
 - a. bahasa Lampung
 - b. bahasa Indonesia
 - c. bahasa campuran

11. Bahasa apakah yang Saudara pakai apabila berbicara dengan para

- karyawan yang berasal dari suku Lampung di kantornya?
- bahasa Lampung
 - bahasa Indonesia
 - bahasa campuran
12. Bahasa apakah yang Saudara pakai apabila berbicara dengan para karyawan yang berasal dari suku Lampung di tempat lain (di pasar, toko, restoran, dan tempat lainnya)?
- bahasa Lampung
 - bahasa Indonesia
 - bahasa campuran
13. Bahasa apakah yang Saudara pakai apabila berbicara dengan pemilik warung yang berasal dari suku Lampung di kampung tempat Saudara tinggal?
- bahasa Lampung
 - bahasa Indonesia
 - bahasa campuran
14. bahasa apakah yang Saudara pakai apabila berbicara dengan pegawai kelurahan di kampung tempat Saudara tinggal?
- bahasa Lampung
 - bahasa Indonesia
 - bahasa campuran
15. Bahasa apakah yang Saudara pakai apabila berbicara dengan ketua RT di lingkungan rumah Saudara?
- bahasa Lampung
 - bahasa Indonesia
 - bahasa campuran
16. Apabila Saudara seorang guru berbicara kepada muridnya yang berasal dari suku Lampung dalam situasi resmi, Saudara menggunakan
- bahasa Lampung
 - bahasa Indonesia
 - bahasa campuran
17. Apabila Saudara seorang atasan berbicara dengan buruh yang berasal dari suku Lampung, Saudara menggunakan
- bahasa Lampung

- b. bahasa Indonesia
- c. bahasa campuran

18. Penjelasan-penjelasan yang disampaikan dalam bahasa apakah yang lebih cepat Saudara pahami?
 - a. bahasa Lampung
 - b. bahasa Indonesia
 - c. bahasa campuran
19. Pemakaian bahasa apakah yang Saudara sukai apabila ada pejabat memberikan penerangan di depan umum?
 - a. bahasa Lampung
 - b. bahasa Indonesia
 - c. bahasa campuran
20. Bahasa apakah yang Saudara pakai apabila mengadakan diskusi dengan sesepuh kampung?

C. Pemakaian Bahasa Lampung dalam Agama

21. Apabila Saudara berbicara kepada ulama (ustad, kiyai, atau khotib) Saudara menggunakan
 - a. bahasa Lampung
 - b. bahasa Indonesia
 - c. bahasa campuran
22. Apabila ulama itu berbicara kepada Saudara, ia menggunakan
 - a. bahasa Lampung
 - b. bahasa Indonesia
 - c. bahasa campuran
23. Apabila Saudara berdoa kepada Allah, Saudara menggunakan
 - a. bahasa Lampung
 - b. bahasa Indonesia
 - c. bahasa campuran
24. Apabila saudara berbicara kepada teman di tempat sembahyang (mesjid, surau, dan lain-lain) Saudara menggunakan
 - a. bahasa Lampung
 - b. bahasa Indonesia
 - c. bahasa campuran

25. Apabila Saudara berkotbah atau berceramah agama bahasa mana yang Saudara pakai?
- bahasa Lampung
 - bahasa Indonesia
 - bahasa campuran

D. Pemakaian Bahasa Lampung dalam Adat-istiadat

26. Sepanjang pengetahuan Saudara, orang Lampung menyapa tamu dalam upacara adat menggunakan
- bahasa Lampung
 - bahasa Indonesia
 - bahasa campuran
27. Sepanjang pengetahuan Saudara, orang Lampung mengadakan rapat keluarga untuk kepentingan upacara adat menggunakan
- bahasa Lampung
 - bahasa Indonesia
 - bahasa campuran
28. Sepanjang pengetahuan Saudara, orang Lampung menyampaikan undangan secara lisan untuk kepentingan upacara adat menggunakan
- bahasa Lampung
 - bahasa Indonesia
 - bahasa campuran
29. Sepanjang pengamatan Saudara, orang Lampung mengundang secara tertulis untuk kepentingan adat menggunakan
- bahasa Lampung
 - bahasa Indonesia
 - bahasa campuran
30. Sepanjang pengetahuan Saudara, seorang tamu yang berasal dari suku Lampung mohon diri pada tuan rumah sesudah upacara adat selesai menggunakan
- bahasa Lampung
 - bahasa Indonesia
 - bahasa campuran

E. Pemakaian Bahasa Lampung dalam Kesenian

31. Apabila orang Lampung menimang anaknya ia menggunakan
 - a. bahasa Lampung
 - b. bahasa Indonesia
 - c. bahasa campuran

32. Apabila orang Lampung bercerita kepada anak atau temannya ia menggunakan
 - a. bahasa Lampung
 - b. bahasa Indonesia
 - c. bahasa campuran

33. Bahasa apakah yang dipakai dalam kesusastraan Lampung?
 - a. bahasa Lampung
 - b. bahasa Indonesia
 - c. bahasa campuran

34. Bahasa apakah yang dipakai di dalam acara kesenian Lampung?
 - a. bahasa Lampung
 - b. bahasa Indonesia
 - c. bahasa campuran

35. Penulisan lirik lagu Lampung menggunakan
 - a. bahasa Lampung
 - b. bahasa Indonesia
 - c. bahasa campuran

36. Pada upacara "Jaga Damar" biasa digunakan pantun dalam
 - a. bahasa Lampung
 - b. bahasa Indonesia
 - c. bahasa campuran

TABULASI
KEDUDUKAN DAN FUNGSI BAHASA LAMPUNG
PEMAKAIAN BAHASA LAMPUNG DALAM RUMAH

No.	Daerah Penelitian	1			2			3			4			5			6		
		a	b	c	a	b	c	a	b	c	a	b	c	a	b	c	a	b	c
1.	Teluk Betung Utara	27	5	8	15	16	9	38	-	2	10	20	10	20	9	11	11	13	16
2.	Teluk Betung Selatan	21	3	16	14	8	18	39	-	1	4	19	17	15	19	6	9	11	20
3.	Tanjung Karang Barat	25	5	10	20	5	15	38	-	2	7	10	23	19	19	2	16	13	11
4.	Tanjung Karang Timur	24	4	8	20	3	17	35	-	5	7	27	4	13	25	2	10	14	16
5.	Tanjung Karang Pusat	30	5	5	15	6	19	37	-	3	29	10	17	18	5	13	15	15	12
6.	Kedaton	32	1	7	28	3	9	40	-	-	4	29	7	18	15	7	16	14	10
7.	Panjang	25	6	9	14	4	22	30	-	10	5	32	3	11	18	11	10	19	11
8.	Lampung Utara	40	-	-	8	31	1	20	-	20	27	2	1	7	20	13	10	20	10
9.	Lampung Selatan	36	-	4	20	16	4	36	-	4	4	22	14	25	9	6	24	9	7
10.	Lampung Tengah	39	-	1	7	26	7	59	-	1	1	32	7	6	20	14	8	20	12
Jumlah		303	29	68	161	118	121	352	-	48	87	217	96	151	172	77	127	148	125
Persentase		75,75	7,25	1,70	40,25	29,50	30,25	88	-	12	21,75	54,25	24	37,75	43	19,25	31,75	37	31,25

PEMAKAIAN BAHASA LAMPUNG DI LUAR RUMAH

No.	Daerah Pendititan	7			8			9			10			11			12			13		
		a	b	c	a	b	c	a	b	c	a	b	c	a	b	c	a	b	c	a	b	c
1.	Teluk Betung Utara	27	-	13	31	-	9	-	39	1	35	-	5	30	5	5	26	12	2	37	-	3
2.	Tejuk Betung Selatan	25	4	11	30	-	10	-	37	3	32	-	8	25	2	13	27	9	4	26	-	14
3.	Tanjung Karang Barat	20	1	19	29	-	11	-	35	5	36	1	3	29	-	11	31	1	8	29	-	11
4.	Tanjung Karang Timur	23	4	13	27	-	13	-	37	3	35	1	4	24	-	16	20	9	11	31	-	9
5.	Tanjung Karang Pusat	27	2	11	30	-	10	-	33	7	30	-	10	30	-1	9	26	2	12	27	-	13
6.	Kedaton	29	-	11	38	-	2	-	30	10	38	-	2	38	-	2	39	-	1	37	-	3
7.	Panjang	19	10	15	20	-	20	-	26	14	25	2	3	21	6	13	26	2	12	25	-	15
8.	Lampung Utara	20	-	20	39	1	-	3	37	-	37	1	2	2	11	27	13	-	27	40	-	-
9.	Lampung Selatan	27	1	12	20	-	20	-	22	18	36	-	4	16	6	188	28	-	12	36	-	4
10.	Lampung Tengah	39	-	1	40	-	-	-	37	3	38	-	2	27	4	9	31	-	9	40	-	-
Jumlah		252	22	126	304	1	95	3	333	64	392	5	43	242	35	123	267	35	98	328	-	72
Persentase		63	5,50	31,50	76	0,25	23,75	0,75	83,28	16	88,00	1,25	10,75	60,50	8,75	30,75	66,75	8,75	24,50	82	-	18

PEMAKAIAN BAHASA LAMPUNG DI LUAR RUMAH

No.	Daerah Penelitian	14			15			16			17			18			19			20		
		a	b	c	a	b	c	a	b	c	a	b	c	a	b	c	a	b	c	a	b	c
1.	Teluk Betung Utara	25	4	11	14	16	10	2	30	8	21	66	13	5	20	15	-	30	10	21	3	16
2.	Teluk Betung Selatan	12	3	29	12	11	17	1	30	9	21	3	16	7	19	14	-	32	8	30	4	6
3.	Tanjung Karang Barat	15	6	19	20	5	15	3	35	2	21	5	14	3	11	18	-	28	12	27	3	10
4.	Tanjung Karang Timur	27	3	10	23	3	14	2	33	5	24	3	13	8	11	21	-	29	11	31	1	8
5.	Tanjung Karang Pusat	27	44	9	26	6	8	3	34	3	27	1	12	10	9	21	-	30	10	28	1	11
6.	Kedaton	30	1	9	35	-	5	2	27	11	30	-	10	20	13	7	-	19	21	37	-	3
7.	Panjang	26	9	5	28	1	11	5	24	11	24	2	14	14	8	18	-	17	23	29	6	5
8.	Lampung Utara	20	20	-	20	200	-	-	224	-	1	29	4	28	12	-	-	40	-	20	19	1
9.	Lampung Selatan	21	16	3	20	2	18	13	19	8	13	8	19	15	14	11	-	36	4	16	200	4
10.	Lampung Tengah	20	13	7	18	13	9	19	-	1	12	19	9	12	18	10	6	13	21	19	17	4
Jumlah		223	79	98	216	77	107	15	28	58	194	76	124	122	143	135	6	274	120	258	74	68
Persentase		55,75	19,75	24,50	54	19,25	26,75	11,25	70,25	14,50	48,05	19	31	30,50	35,75	33,75	1,50	68,50	64,50	18,50	17	30

No. 16 - 16 pertanyaan blanko
 17 - 6 pertanyaan blanko

Lampung Utara

TABULASI
PEMAKAIAN BAHASA LAMPUNG DALAM BIDANG AGAMA

No.	Daerah Penelitian	21			22			23			24			25		
		a	b	c	a	b	c	a	b	c	a	b	c	a	b	c
1.	Teluk Betung Utara	11	10	19	10	11	19	2	24	14	13	9	18	-	38	2
2.	Teluk Betung Selatan	10	1	26	8	3	29	5	21	14	12	11	17	-	37	3
3.	Tanjung Karang Barat	17	3	20	15	5	30	13	13	14	9	11	20	-	38	2
4.	Tanjung Karang Timur	15	10	15	14	7	19	13	15	12	9	6	25	1	35	5
5.	Tanjung Karang Pusat	15	6	19	13	7	20	15	6	19	6	77	27	-	39	1
6.	Kedaton	21	2	17	28	2	10	14	3	23	20	6	14	-	33	7
7.	Panjaeng	12	9	19	10	6	29	6	5	29	19	3	18	-	25	15
8.	Lampung Utara	20	8	12	-	7	32	20	1	19	40	-	-	2	20	2
9.	Lampung Selatan	8	10	22	5	13	22	88	-	32	36	-	4	-	16	24
10.	Lampung Tengah	13	17	110	1	35	14	12	6	22	35	1	4	16	15	19
Jumlah		142	79	179	104	86	209	108	94	198	199	54	147	8	296	80
Persentase		35,50	19,75	44,75	26	21,50	52,25	27	23,50	49,50	49,75	13,50	36,75	2	74	20

No. 22 - 1 persayasan binako Lampung Utara
25 - 16 persayasan binako Lampung Utara

DPR KEMERDEKAAN
 DEPARTEMEN PENDIDIKAN
 BENCENYADAN BUNYU
 LOCAL KEMERDEKAAN DPR

PEMAKAIAN BAHASA LAMPUNG DALAM BIDANG ADAT

No.	Daerah Penelitian	26			27			28			29			30		
		a	b	c	a	b	c	a	b	c	a	b	c	a	b	c
1.	Teluk Betung Utara	38	.	2	37	-	3	39	-	1	5	35	.	40	-	.
2.	Teluk Betung Selatan	38	-	2	38	-	2	39	.	1	11	29	.	40	-	.
3.	Tanjung Karang Barat	37	-	3	38	.	2	40	.	.	11	29	-	39	-	1
4.	Tanjung Karang Timur	38	.	2	39	.	1	39	-	1	12	28	.	40	-	-
5.	Tanjung Karang Pusat	39	.	1	40	-	.	40	-	.	27	18	-	40	-	.
6.	Kedaton	40	-	-	40	.	-	40	.	-	22	18	.	40	.	-
7.	Panjang	39	-	5	39	.	1	34	.	6	19	20	1	39	-	1
8.	Lampung Utara	40	-	-	40	.	.	40	.	.	20	20	-	40	-	-
9.	Lampung Selatan	36	-	44	36	-	4	36	.	4	28	8	4	36	.	4
10.	Lampung Tengah	20	19	1	31	.	6	40	-	-	7	32	1	40	.	-
Jumlah		361	19	200	381	-	19	387	-	13	157	237	6	394	-	6
Persentase		90,25	4,75	5	95,25	-	4,79	96,75	-	3,25	39,25	59,25	1,50	90,50	-	1,50

LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

PEMAKAIAN BAHASA LAMPUNG DALAM BIDANG KESENIAN

No	Daerah Penelitian	31			32			33			34			35			36		
		a	b	c	a	b	c	a	b	c	a	b	c	a	b	c	a	b	c
1.	Teluk Betung Utara	20	3	17	15	15	10	40	-	-	39	-	1	40	-	-	38	-	2
2.	Teluk Betung Selatan	31	5	4	17	13	10	40	-	-	37	-	3	40	-	-	39	-	1
3.	Tanjung Karang Barat	30	5	5	20	5	15	40	-	-	39	-	1	40	-	-	37	-	3
4.	Tanjung Karang Timur	27	4	9	21	4	15	40	-	-	38	-	2	40	-	-	35	-	5
5.	Tanjung Karang Pusat	27	1	12	25	9	6	40	-	-	39	-	1	40	-	-	38	-	2
6.	Kedaton	35	4	1	30	2	8	40	-	-	40	-	-	40	-	-	40	-	-
7.	Panjang	20	-	20	15	5	20	40	-	-	38	-	2	40	-	-	39	-	1
8.	Lampung Utara	40	-	-	40	-	-	40	-	-	40	-	-	40	-	-	40	-	-
9.	Lampung Selatan	36	-	4	34	2	4	440	-	-	40	-	-	40	-	-	40	-	-
10.	Lampung Tengah	23	4	13	22	5	13	40	-	-	40	-	-	40	-	-	40	-	-
Jumlah		285	26	85	239	60	101	400	-	-	390	-	10	400	-	-	386	-	14
Persentase		72,25	6,50	21,25	59,75	15	25,15	100	-	-	97,50	-	2,50	100	-	-	96,50	-	3,50

**PERPUSTAKAAN
 PUSAT PEMBINAAN DAN
 PENGEMBANGAN BAHASA
 DEPARTEMEN PENDIDIKAN
 DAN KEBUDAYAAN**

49